

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui media sosial. Penelitian ini dipilih karena data utama diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian serta pengamatan terhadap objek yang diteliti.¹ Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam peran media sosial sebagai sarana dakwah, khususnya pada akun instagram yang menjadi fokus penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan fenomena secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi terhadap konten akun, wawancara dengan pengelola akun dan pengikutnya, serta dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman makna, persepsi, dan pengalaman subjek terhadap konten dakwah yang tidak dapat diukur secara kuantitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah generasi z sebagai pengguna media sosial yang menjadi audiens utama akun dan admin pengelola akun. Generasi z dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan generasi yang dekat dengan media sosial, termasuk dalam memahami ajaran agama serta membangun

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 213.

pandangan terhadap fenomena pacaran. Sementara admin akun dijadikan subjek penelitian untuk memahami latar belakang, motivasi dakwah, serta strategi penyusunan dan penyampaian pesan dakwah.

Objek penelitian adalah konten dakwah yang di posting melalui akun, khusus pada konten-konten yang membahas tentang pacaran dalam perspektif islam serta pesan-pesan dakwah yang disampaikan dalam bentuk gambar, video, maupun tulisan, serta makna dan dakwah yang terkandung di dalamnya.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan admin akun serta 10 pengikut akun sebagai responden dan dari hasil observasi aktivitas konten yang dibagikan melalui akun tersebut. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, maupun sumber online terpercaya yang berkaitan dengan dakwah di media sosial, serta konsep pacaran dalam perspektif Islam.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Melalui observasi, peneliti memantau secara langsung aktivitas dakwah yang dilakukan oleh akun Instagram yang menjadi objek penelitian. Observasi dilakukan terhadap unggahan yang dipublikasikan selama periode Juni 2025 hingga Mei 2026, sehingga tidak mencakup keseluruhan 218 postingan yang terdapat pada akun. Pembatasan periode observasi ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan rentang waktu penelitian dan mampu memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai pola penyampaian dakwah, bentuk interaksi, serta karakteristik konten yang dipublikasikan selama periode tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan admin akun untuk menggali informasi mengenai latar belakang pembuatan konten, tujuan dakwah yang ingin dicapai, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam menyampaikan dakwah melalui media sosial. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan dan menyimpan tangkapan layar (screenshot) dari unggahan, serta pesan-pesan dakwah yang disampaikan sebagai bahan pendukung untuk di analisis lebih lanjut.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada responden yang dipilih secara acak dari pengikut akun. Tujuan utama dari wawancara adalah menggali informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, serta interpretasi informan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi jawaban-jawaban yang muncul secara spontan dan tidak terbatas pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup pengumpulan berbagai dokumen yang relevan seperti foto, arsip, serta konten-konten digital yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang dapat memperkuat temuan penelitian, sekaligus memberikan gambaran yang lebih nyata tentang fenomena yang diteliti.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu;

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran akun sebagai sarana dakwah tentang pacaran dalam perspektif Islam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*) konten yang relevan sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menafsirkan temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk memperoleh kesimpulan mengenai peran akun sebagai sarana dakwah. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena data yang diperoleh bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang membutuhkan ketelitian dalam proses pengumpulan maupun analisis data.² Karena itu, peneliti melakukan beberapa teknik pengecekan keabsahan data agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai upaya untuk menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, maupun waktu untuk membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh di lapangan. Melalui triangulasi, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan terpercaya. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu admin akun dan para responden atau pengikut akun. Peneliti membandingkan jawaban antar informan untuk melihat konsistensi informasi mengenai peran akun sebagai sarana dakwah Islam di media sosial.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 320.

Selain itu, peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan kondisi yang ditemukan melalui observasi terhadap konten-konten yang diunggah akun. Selanjutnya, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data hasil wawancara dengan admin dan responden diperkuat dengan hasil observasi terhadap postingan akun, seperti konten dakwah, quotes islami, video ceramah, serta interaksi yang terjadi dalam akun tersebut. Dokumentasi berupa tangkapan layar (screenshot) postingan akun juga digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Selain menggunakan triangulasi, peneliti juga melakukan ketekunan pengamatan dengan cara mengamati secara mendalam seluruh konten yang berkaitan dengan tema penelitian. Peneliti menelusuri dan mengamati postingan akun secara berulang agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bentuk peran akun dalam menyampaikan dakwah Islam. Proses ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya berdasarkan pengamatan sesaat, tetapi benar-benar sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta ketekunan pengamatan agar data yang diperoleh dapat dipercaya, valid, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran akun sebagai sarana dakwah di media sosial.